

## **Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 07 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tugiman**

SDN 07 Silaut Kecamatan Silaut

**Abstract**

This type of research is classroom action research. This study uses a qualitative approach, including 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. Subjects in this study were students of grade IV elementary school which amounted to 30 people. The research results of the first cycle of the pre-learning test average score of 5.94 students and in the final test student learning completeness reached 56.7%, while the final test of the second cycle the value of student learning completeness increased to 80%. Based on the observations, it was seen that the students' understanding was improved after the learning process took place which was reflected in the students' test results. It can be concluded that learning using the Cooperative Learning Model Type NHT can improve student learning outcomes in the material of economic activities related to natural resources and other potential in the region (West Sumatra).

**Keywords:** Cooperative Learning, Number Head Together

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

### **PENDAHULUAN**

Penggunaan model Cooperative Learning tipe NHT akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) mengungkapkan "Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Hasil belajar dapat mencakup tingkatan dan tipe prestasi, kemampuan, dan hasil efektif siswa".

Berdasarkan temuan di SDN. 07 Silaut Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPS. penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di SDN. 07 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi SD terletak di daerah yang strategis sehingga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN .07 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan, Satu orang pengamat yaitu teman sejawat

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian adalah pada semester II tahun ajaran 2016/2017 selama 6 bulan, Februari s/d Juli 2017. Terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Mei s/d Juni 2017, dimulai dari siklus I sampai pada siklus II.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang termasuk jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan dan pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. PTK ini bertujuan sebagai perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Suharsimi, 2007:6). Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini direncanakan dua siklus yang pada setiap siklus ada dua pertemuan. Materi yang akan diambil adalah "Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya". Apabila siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, dilanjutkan pada siklus II dengan materi lanjutan pada siklus I.

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan catatan lapangan dari pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV SD yang diteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: Sumber data penelitian ini diperoleh dari pengamatan yang akan dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN. 07 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan pada proses pembelajaran kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV SD.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Data yang diperoleh dalam penelitian direncanakan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Analisis data yang akan dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan menurut Megawati (2004:55) adalah sebagai berikut: 1) Hasil observasi guru dan siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, 2) Hasil soal latihan telah menunjukkan bahwa dua pertiga dari siswa yang ada telah pertanyaan dengan baik, 3) Hasil tes terakhir dari semua subjek telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75 %, 4) Hasil wawancara telah memberikan informasi bahwa siswa senang mengikuti pelajaran.

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN. 07 Silaut adalah 70 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428-429) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 %. Sedangkan KTSP (dalam Susanto, 2007:41) menyatakan "ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100 % dengan kriteria ideal minimum 75 %". Jadi , pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini peneliti menentukan 75 % adalah kriteria ketuntasan pembelajaran.

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN .07 Silaut pada mata pelajaran IPS semester II dengan materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya pada tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV sekolah tersebut, dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT).

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan karena siklus kedua adalah perbaikan dari kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I. Peneliti menghabiskan waktu dua minggu untuk melaksanakan kedua siklus yang tercatat dari tanggal 25 Mei dan 06 Juni 2017.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan penggunaan Model Cooperative Learning tipe NHT sebanyak 2 siklus dan perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Siklus 1 melaksanakan pembelajaran aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya (Sumatera Barat) dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerahnya.

#### **Pelaksanaan**

##### **Pertemuan I**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan diri, alat atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran apakah sudah siap untuk dipakai agar tidak mengganggu pembelajaran. Kegiatan awal guru memulainya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dengan jelas dan mudah dimengerti, Setelah itu, guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu potensi alam yang tergambar pada lagu,

Kegiatan inti terdiri dari delapan langkah penggunaan Model Cooperative Learning tipe NHT sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama berbeda. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis/ tes berikutnya (terkini).

Pada tahap kegiatan akhir atau penutup guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran agar lebih dipahami oleh siswa.

##### **Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II ini juga dengan 3 tahap kegiatan setelah Pra KBM yakni: 1) Pra KBM, pada kegiatan ini, guru mempersiapkan diri, alat atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran serta memeriksa rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Kegiatan awal (Pra Cooperative), pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yakni mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di Sumatera Barat. 3) Kegiatan Inti (Saat Cooperative), kegiatan inti dari penggunaan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe NHT ini adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. (3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa, dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama berbeda. (4) Guru mengajukan permasalahan yang untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. (5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. (7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. (8) Guru memberikan

penghargaan pada kelompok maupun individu melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). 4) Kegiatan akhir (Pasca Cooperative), guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua kali pertemuan tersebut. Selain menyimpulkan guru juga menanyakan kepada siswa tentang bagaimana pendapatnya tentang pembelajaran yang digunakan? Sebagian siswa menjawab mereka merasa senang karena proses pembelajaran terasa berbeda dengan menggunakan pembelajaran NHT dan ada yang acuh tak acuh karena tidak menyimak selama pembelajaran berlangsung.

#### ***Pengamatan (Observasi)***

Pembelajaran pada pertemuan I siklus I ini diamati oleh teman sejawat IV SDN. 07 Silaut Kecamatan Silaut. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dimana guru kelas dan teman sejawat tersebut mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Dalam kegiatan pengamatan peneliti berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT dalam lembar pengamatan guru dan siswa.

Jadi, hasil belajar dari materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain yang ada di Sumatera Barat ada beberapa orang siswa yang belum tuntas dengan rata-rata ketuntasan lokal 56,7 % dan persentase ini belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 75 %, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### ***Refleksi***

Proses pembelajaran pada siklus I difokuskan pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain yang ada di Sumatera Barat dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT. Pemerolehan data pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan, pencatatan lapangan, wawancara dan tes. Hasil dari observasi, pencatatan lapangan, wawancara dan tes yang dihasilkan selama pelaksanaan pembelajaran, data tersebut dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa kurang teratur dan kurang bekerjasama ketika bergabung dalam kelompok yang telah dibagi guru secara heterogen. Hal ini memakan waktu yang banyak supaya siswa kembali tenang dan termotivasi dalam diskusi. Hal ini disebabkan siswa harus berpindah tempat dan mendengarkan dulu pembagian kelompok oleh guru. Untuk selanjutnya peneliti tidak membuang-buang waktu dan lebih mengontrol masing masing kelompok dengan aturan yang mendidik seperti memberikan reward kepada siswa yang tertib; 2) Siswa kesulitan dalam pengisian LDK, hal ini disebabkan siswa kurang memahami cara pengisian LDK dan belum memahami materi dengan baik. Untuk tindakan selanjutnya peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang materi dan cara pengisian LDK; 3) Siswa kurang dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini tampak dalam kegiatan siswa dikelompoknya, yaitu siswa yang pintar tampak lebih aktif dari pada siswa yang lainnya. Untuk tindakan selanjutnya peneliti perlu memberikan motivasi dan penguatan yang lebih kepada semua siswa, serta meminta agar siswa yang mampu dalam belajar membantu teman yang tidak mampu; 4) Peneliti kurang memperhatikan pembagian waktu dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dan adanya langkah pembelajaran yang tumpang tindih sehingga pada siklus I ini, terpakai jadwal pelajaran lain. Untuk tindakan selanjutnya peneliti akan memberikan batas waktu dalam setiap langkah-langkah pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif.

Pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan, tes, dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT perlu dilanjutkan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

### **Siklus II**

#### ***Perencanaan***

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan belum keseluruhan subjek penelitian mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang diharapkan sebagaimana telah dijabarkan pada hasil refleksi siklus I. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II sesuai perencanaan berdasarkan refleksi. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami dan melanjutkan materi yang diberikan guru pada siklus I

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I yang telah diuraikan di atas pada siklus II tindakan yang akan dilaksanakan yakni: 1) Memperbaiki cara pembagian kelompok dengan cara mengurutkan siswa berdasarkan skor dasar yang telah ada agar siswa lebih teratur dan mau bekerjasama dalam kelompok tanpa memperhatikan perbedaan dalam kelompok, 2) Mempertegas dan memperjelas penyampaian materi serta cara pengisian LDK

agar tidak ada keragu-raguan siswa dalam mengisinya, 3) Memperbaiki cara memotivasi siswa agar dapat ikut aktif dalam berdiskusi, dengan menekankan pemberian nomor pada tiap anggota kelompok, 4) Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, dan 5) Memperbaiki langkah-langkah yang tumpang tindih antara kegiatan membagi kelompok dengan menyampaikan materi.

### ***Pelaksanaan***

Pra KBM, pada kegiatan ini, guru mempersiapkan diri, alat atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran serta memeriksa rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan awal ( pra Cooperative), kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan setelah itu guru mengulang dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan Inti (saat Cooperative), kegiatan inti dari penggunaan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe NHT ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal; 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama berbeda; 4) Guru mengajukan permasalahan yang untuk dipecahkan bersama dalam kelompok; 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab; 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran; 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual; 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam pertemuan tersebut. Pada kesempatan terakhir guru menanyakan kepada siswa tentang perubahan cara belajar yang dirasakannya ketika belajar dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT.

### ***Pengamatan (Observasi)***

Kegiatan guru

Pada siklus II, aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti sebagai guru praktisi telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami dan mengkonstruksi tentang materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan dari aspek guru (Peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN .07 Silaut selaku pengamat I dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pengamat I melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar pengamatan yaitu dengan menggunakan tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I terhadap peneliti menunjukkan hasil pengamatan dari pengamat I bahwa tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 59 dan skor maksimal 66. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 89,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik sekali.

Kegiatan siswa

Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat cukup serius dapat dilihat dari dimulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Penelitian didukung dengan hasil pengamatan dari pengamat II yaitu teman sejawat peneliti, dengan berpedoman kepada lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat dibanding siklus I, karena proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik sesuai berdasarkan refleksi dan perencanaan.

Ketuntasan belajar dari materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain yang ada di Sumatera Barat sudah menampakan ketuntasan, dengan persentase ketuntasan 80 %. Sehingga sudah dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II tuntas/berhasil.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi dengan guru kelas IV SDN 10 yang bertindak sebagai observer, praktisi menyimpulkan pembelajaran dengan Model Cooperative Learning tipe NHT telah terlaksana dengan baik. Hal ini tergambar dari refleksi siklus I, pada siklus II tidak ditemukan lagi kesalahan-kesalahan yang mendasar karena praktisi sudah mencoba sebaik mungkin untuk mengikuti langkah pembelajaran. Berikut uraian dari hasil observasi pengamat: 1) Penggunaan model Cooperative Learning tipe NHT pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi yang ada di Sumatera Barat sudah mencapai keberhasilan. 2) Penggunaan model Cooperative Learning tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan rasa sosial siswa. 3) Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa jawaban sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. 4) Berdasarkan pengamatan, tes, dan catatan lapangan, tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diinginkan. 5) Dari analisis dan refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang diharapkan, jadi tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai penggunaan model pembelajaran tipe NHT dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN. 07 Silaut Kecamatan Silaut. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan dengan pelaksanaan Model Cooperative Learning tipe NHT pada pembelajaran IPS.

#### **Pembahasan Siklus I**

Penyebab adanya minat belajar siswa yang menurun adalah karena guru masih memakai model pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini berakibat siswa menjadi pasif dalam belajar.

Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah Model Cooperative Learning tipe NHT. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Spencer (2007:7): 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini).

Dalam merancang rencana pembelajaran keseluruhan langkah-langkah pembelajaran tipe NHT menurut Spencer Kagen dicantumkan dalam kegiatan inti. Diharapkan dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran tipe NHT diharapkan akan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa SD agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT.

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 4 tahap pembelajaran yakni sebagai berikut: 1) Pra KBM, pada pra KBM guru menyiapkan beberapa hal seperti rencana pembelajaran, media yang akan digunakan, keadaan kelas, seperti kebersihan dan kenyamanan kelas, siswa seperti berdo'a dan absensi, dan kesiapan mental guru itu sendiri. 2) Kegiatan awal (pra Cooperative), pada kegiatan awal ini guru memulainya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran oleh guru dan membangkitkan skemata siswa lalu mengaitkannya dengan pembelajaran. 3) Kegiatan inti (saat Cooperative), kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan kuis serta pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini karena Model Cooperative Learning bercirikan kelompok-kelompok kecil yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah seperti dinyatakan oleh Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan "Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Kemudian guru membagikan LDK untuk didiskusikan. Setelah itu membimbing siswa berdiskusi sampai melaporkan hasil diskusi ke depan kelas. Lalu memberikan kuis dilanjutkan dengan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dan meningkat hasil belajarnya.

Kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir ini siswa di bawa bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan evaluasi.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT).

Penilaian yang praktisi (peneliti) lakukan melalui pemberian tes/kuis yang dilaksanakan secara individual. Pada saat tes siswa diharapkan tidak saling membantu temannya dalam menjawab. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa paham dengan materi yang telah diberikan.

Pada tahap ini guru (praktisi) menemukan hasil akhir siklus I adalah 6,7 dengan ketuntasan 56,7 % dan hasil belajar yang diharapkan adalah dengan ketuntasan di atas 75 %. Apalagi jumlah siswa yang di bawah rata-rata lebih banyak dari yang hasilnya di atas rata-rata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Dengan demikian, guru harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

### **Pembahasan Siklus II**

Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu delapan langkah yang dikemukakan Spencer Kagen yang telah direfleksikan. Sehingga untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan/ memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT: 1) Pra KBM dilakukan guru seperti mengkondisikan kelas seperti memperhatikan kebersihan dan kenyamanan kelas, kesiapan mengajar guru serta berdo'a dan absensi; 2) Kegiatan awal (pra Cooperative) dimulai penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan appersepsi mengulang pembelajaran yang telah diajarkan dan terkait materi pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan cerita kepada siswa; 3) Kegiatan inti (saat Cooperative), pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran di siklus II." 4) Kegiatan akhir (pasca Cooperative), pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran secara umum oleh guru setelah bertanya jawab dengan siswa. Terakhir guru mengadakan tanya jawab tentang pendapat siswa menyangkut pembelajaran dengan tipe NHT ini. 5) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT.

Pada tes awal siklus II yakni kuis/ tes yang diadakan sebelum berkelompok siswa memperoleh nilai rata-rata 6,7 dapat mengalami peningkatan yang berarti pada akhir siklus II yakni nilai rata-rata siswa menjadi 7.7 dengan ketuntasan 80 %. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa. Selain itu, perilaku siswa pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi tanpa mengharap teman yang berpotensi lebih, berani menyatakan pendapat dan dapat menerapkan konsep pembelajaran IPS yang menekankan konsep sosial dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) menyatakan "Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar."

Jadi, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi tanpa memperhatikan perbedaan sosial/ kemampuan dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar siswa pada siklus I diambil dari skor awal dan akhir dengan kuis/ tes yang sama sebagai perbandingan. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan lembar

pengamatan atau instrumen observasi. Pada Model pembelajaran tipe NHT ini menekan pada peningkatan pemahaman siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu 56 %. Nilai ketuntasan siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takarkan yaitu  $> 7,5$ . Jadi, pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT harus dilanjutkan pada siklus II; 2) Hasil/ Penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar siswa merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dibanding siklus I yaitu dari 56,7 % menjadi 80 %. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT karena ketuntasan yang diharapkan  $>$  dari 75 %.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, dkk. (2004). *Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, dkk. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun R dan Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Igak Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrastuti, dkk. (2006). *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas 4 SD*. Bogor: Yudistira.
- Ischak SU, dkk. (1997). *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- J. Drost. (2003). *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megawati. (2004). "Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa" Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas negeri Malang.
- M. Thayeb, dkk. (2004). *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Mohamad Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. (2007). *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Rika Amelia. (2008). "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur" Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- R. Rahim. (1992). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Samidi. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi A dan Cepi. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.